

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM KEBONSADENG JENGGAWAH JEMBER

Hidayatul Muhtadi'in
(Guru MI Miftahul Ulum Kebonsadeng Jenggawah Jember)

Abstrak; Dalam lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dan kapabel dalam proses belajar mengajar. Karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Untuk pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dan kapabel dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial, profesional, dan paedagogik menjadi dasar melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kemampuan personal, sosial, profesional, oleh karena itu guru yang personal ditandai dengan memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai dan moral, guru yang sosial ditandai dengan mampu bekerja sama dan ikut kegiatan sosial guru yang profesional ditandai dengan menguasai bahan pelajaran. masalah penelitian ini adalah peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Key Words: Guru, Kedisiplinan, Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern, hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi pendidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan baik dikalangan pendidikan maupun diluar pendidikan. Berbagai pandangan masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan. Namun satu hal yang sudah pasti bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus. Berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlu dikembangkan program pendidikan guru yang berkualitas profesional, serta dapat

dilaksanakan secara efisien dalam kondisi social cultural masyarakat Indonesia.¹

Seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki klasifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuni.² Dengan professional guru, maka di masa yang akan datang guru tidak akan tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya menonjol saat ini, elainkan beralih sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru akan berperan penuh untuk memotivasi siswa untuk bekerja keras demi mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Fungsi ilmu pendidikan adalah untuk membentuk pribadi pendidik dan calon pendidik, sebab dengan mempelajari ilmu tersebut calon pendidik dituntut untuk berfikir kritis dan logis serta berkemauan keras.³ Pendidikan dan pengajaran mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama pembangunan bangsa dan negara, dan kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat (peserta didik)⁴

Upaya tersebut di atas disikapi oleh pemerintah RI melalui pembangunan bangsa. Pembangunan merupakan keharusan suatu bangsa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pendidikan dan pengajaran dalam bidang pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut, pemerintah selalu berusaha mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran serta berusaha melakukan pemerataan pendidikan dan pengajaran ke seluruh tanah air. Dalam hal ini pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI Nomor 20 Bab II tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani

¹ Hamalik, Oemar, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya, hlm.1

²Sidi Gajalba, 1989, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm.38

³ Sardiman, AM., 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.5

⁴ Munandar, Sri Utami, 1999, *Pemngembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Renika Cipta, hlm 6

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka pemerintah telah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mengadakan perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka implementasi pendidikan atau penyelenggaraan sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan perubahan masyarakat yang pada kenyataannya tidak bisa menghindari pengaruh peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Berdasarkan inilah maka konsekuensi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disempurnakan menerapkan sistem belajar siswa aktif dan ketrampilan proses yang dimiliki oleh anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diprioritaskan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif fenomenologis. fenomenologis diartikan sebagai pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian ini mengarah kepada pendekatan kualitatif fenomenologis, dimana penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang dasar pemikiran Pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian siswa sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Pengumpulan data melalui metode observasi, metode interview, metode documenter. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan deskriptif reflektif.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran Guru

Guru menurut Athiyah Al Abrasyi mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.⁶ Dengan demikian guru adalah orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, serta kecakapan untuk mendidik anak-anak. Dialah yang memberikan motivasi jiwa dengan ilmu pengetahuan, memberikan pendidikan kepada anak didiknya.

Al-Ghazali menjelaskan beberapa macam istilah guru beserta perbedaannya diantaranya :

⁵ Sisdiknas, 2003:75

⁶ Uhbiyati, Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Seti, hlm. 65

- a. *Ustadz* yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. *Mu'allim*, berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. *Murabbiy*, berasal dari kata dasar "*rabba*". Tuhan sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-Nas* yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid* yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan "*transinternalisasi*" akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu- darsan wadurusan wadirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f. *Muaddib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban "*civilization*" yang berkualitas dimasa depan. Di Indonesia pendidik disebut guru (orang yang digugu dan ditiru).⁷

Jadi yang dimaksud dengan kontribusi guru disekolah dalam pembahasan ini ialah keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran bimbingan konseling dan evaluasi. Dari pernyataan di atas, jelas sekali akan fungsi seorang guru, bahwa yang sebenarnya tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan pendidik akan tetapi sebagai pembimbing bagi murid-muridnya. Untuk menjadi seorang guru yang baik maka ia harus dapat melaksanakan ketiga jenis dalam bidang pekerjaan itu dengan baik meskipun kadang-kadang dalam prakteknya itu dengan ketiga jenis pekerjaan itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar

⁷ Muhaimin, 2003, *Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hlm.209-213

Guru sebagai pendidikan profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan ajaran keIslaman kepada masyarakat, artinya guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya apabila dapat menjadi teladan atau di gugu dan ditiru. Karena masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru utuh sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya.

Dengan demikian dapat dipahami bawa guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya adalah :

1) Motivasi

Sardiman mengatakan bahwa Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ dan menurut Hasan, motivasi adalah merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu.⁹

Jadi motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya.

Dari batasan pengertian di atas terlihat pula bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi *instrinsik*, akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan motivasi eksternal atau *ekstrinsik*

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa semata-mata tertuju *kepada* suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek-obyek. Jadi apabila seorang guru memberikan perhatian pada murid bertujuan untuk memotivasi agar giat dalam melakukan belajar. Dengan memberikan perhatian maka, siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

3) Metode

Sebagaimana dijelaskan Ahmad Tafsir bahwa metode pengajaran dalam pendidika agama Islam adalah cara yang paling tepat

⁸ Sardiman. 2000: 73

⁹ Hasan, Kholidjah, 1995, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya Al-Ikhlash, hlm 138

dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien.¹⁰

Pembelajaran tak terlepas dari kebutuhan metode yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Fungsi metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka fungsi metode tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang internal dalam suatu sistem pembelajaran.¹¹

Dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agama Islam maka akan menghasilkan hasil yang baik dan terwujudlah tujuan pembelajaran agama Islam yang sudah ditetapkan.

Bertolak dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam menggunakan metode di sini sebagai cara yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran agama Islam. Didalam metode mengandung unsur-unsur inovatif oleh sebab itu dalam mengaplikasikan metode hendaknya berfariatif tidak hanya satu metode saja tetapi dikombinasikan dengan metode yang lain.

Implementasi pendidikan telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, beliau adalah pendidik yang ulung dan berhasil lagi sempurna. Karena beliau dalam mendidik selalu memperhatikan materi atau bahan yang akan disampaikan dan cara pendekatan dalam menyampaikan materi pendidikan seperti melihat segi kondisi dan situasi peserta didik, usia didik.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Dari beberapa pendapat di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah merupakan peralatan serta perlengkapan yang dipergunakan oleh pendidik secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar disini sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu "disiplin" dan "belajar". Dari kedua kata tersebut akan dibahas satu

¹⁰Ahmad Tafzir. 2001, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga,sekolah dan masyarakat*, Bandung: Remaja Roesdakarya, hlm 9

¹¹Usman, Uzair, 2002, *Profesionalisme Keguruan*, Jakarta: Raja Grafindo,hlm.31

¹²Suryo Subroto, 1998, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 29

persatu sebagai berikut : Pengertian disiplin menurut Diknas, ialah "latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan yang selalu mentaati perintah tata tertib (di sekolah)". (2001: 254)

Sedangkan pengertian belajar menurut The Liang Gie adalah : "Segecap rangkaian atau kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen". (1992 : 6)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu tingkatan tata tertib, yang dilakukan dengan adanya kesediaan untuk mentaati peraturan dalam proses belajar mengajar.

Ciri-Ciri Belajar

Dalam proses atau aktifitas belajar diperoleh suatu perubahan terhadap tingkah laku seseorang individu dan juga perubahan-perubahan yang lainnya, yang mana perubahan tersebut dikategorikan sebagai ciri-ciri dari aktifitas belajar, adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar yang bersifat aktif dan positif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan dalam belajar yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹³

Ciri-ciri tentang perubahan yang telah dipaparkan oleh Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dapat dipahami bahwa, dalam proses belajar akan menimbulkan atau menghasilkan perubahan-perubahan, yang mana perubahan-perubahan tersebut timbul secara sadar, sesuai dengan fungsi dan peranannya terjadi secara aktif dan positif dan juga perubahan yang bertujuan dan terarah, khususnya perubahan dalam segi tingkah laku individu.

Bentuk kedisiplinan belajar

Disiplin timbul dari kebutuhan mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan dan apa yang diinginkan oleh individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain, dari diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.15-16

Untuk itu dengan adanya perintah atau larangan dalam tata tertib, maka disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dalam sanubari anak. Menurut Hafi Anshari, untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan sebagai berikut :

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan latihan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan pengawasan atau kontrol¹⁴

Di dalam merealisasikan hal tersebut di atas, maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan harus dilaksanakan melalui suatu lembaga, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga formal perlu peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah. Karena untuk mengatur suatu kehidupan pada siswa, baik yang bersifat intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, dengan demikian kehidupan tersebut wajib ditaati oleh semua siswa.

Dengan adanya penerapan disiplin di dalam kelas pada hakekatnya berkenaan dengan bagaimana caranya agar proses belajar yang terjadi di dalam kelas berjalan lancar, efektif dan efisien. Hal-hal yang sekiranya mengakibatkan terhambatnya proses pengajaran sedapat mungkin dihindari, paling tidak dikurangi dan hal-hal yang dapat menunjang kelancaran proses pengajaran sedapat-dapatnya dipertahankan dan dikembangkan

Apabila suasana kelas penuh kedisiplinan maka segala sesuatu akan berjalan dengan lancar. Karena suasana menjadi tertib dan aman dalam belajar. Dan apabila siswa itu tidak disiplin, maka akan terjadilah suatu pelanggaran tata tertib di sekolah dan akan mengganggu proses belajar siswa yang lainnya. Maka dari itu sudah dijelaskan di atas bahwa disiplin itu sangat penting sekali terhadap jalan kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Guru merupakan figur yang menjadi panutan dan menjalankan nilai-nilai ajaran agama atau paling tidak mampu menjadi pengajar/pendidik. Kompetensi sosial guru agama maksudnya adalah guru pendidikan agama berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai pendidikan agama.¹⁵ Adapun ciri-ciri kemampuan sosial adalah diantaranya : 1) Mampu bekerja sama dan 2) Ikut kegiatan sosial.

¹⁴ Djamarah, Szaiful Bahri.. 66-67)

¹⁵ Usman, 2001: 115

Maka menjadi guru atau pendidik harus berkeyakinan dan bangga bahwa ia dapat menjalankan tugasnya. Tugas dan peran guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Pendidikan tersebut jelas bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*) sehingga siswa memiliki kepribadian yang tinggi. Kaitannya kompetensi paedagogik di sini adalah:

- a) Memahami dengan visi misi
- b) Kemampuan memahami hubungan pendidikan pengajaran
- c) Kemampuan mengidentivikasi permasalahan dan pendidikan
- d) Kemampuan struktur pengetahuan
- e) Kemampuan memahami substansi materi.

Dengan demikian jabatan guru sebagai suatu pekerjaan professional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus untuk menguasai bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Artinya setiap guru professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya.

HASIL PENELITIAN

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan professional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus untuk menguasai bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Artinya setiap guru professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya.

Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Maka guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian dan lain-lain kepada murid-muridnya. Selain dari itu guru yang memiliki kompetensi profesional ini meliputi menguasai bahan pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai yaitu mendidik siswa untuk memiliki kemampuan dan kualitas pada setiap individu, maupun kelompok, sehingga dapat menjadikan kehidupan aktual siswa kearah pengembangan kehidupan yang menyeluruh, dan siswa dapat berkembang ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik. Jadi tujuan pendidikan dan pengajaran di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng adalah mendidik siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif,

trampil, berdisiplin, juga pendidikan dan pengajaran mendorong siswa atau individu untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk kreativitas siswa dapat diukur dengan evaluasi, dan hasil nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran.¹⁶

Dalam pelaksanaan evaluasi kemampuan atau bakat siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kebonsadeng dengan melalui beberapa tahapan evaluasi yaitu formatif yang dilakukan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu dan evaluasi sumatif/catur wulan artinya penilaian yang dilakukan setelah seluruh program mata pelajaran diselesaikan sehingga dapat menumbuhkan bakat intelektual, dan kemampuan kepemimpinan bakat psikomotorik. Bakat-bakat tersebut dapat tampak pada kemampuan siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak secara maksimal.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa guru yang ideal adalah guru yang memiliki kemampuan personal, sosial, profesional, oleh karena itu guru yang personal ditandai dengan memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai dan moral, guru yang sosial ditandai dengan mampu bekerja sama dan ikut kegiatan sosial guru yang profesional ditandai dengan menguasai bahan pelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa tujuan pendidikan sangat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu panjang. Untuk membantu siswa menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai dalam waktu yang lama.

Berfikir dan berbuat merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan mutu belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, kejenuhan dalam menjalankan aktifitas sering kali terjadi oleh karena itu diperlukan adanya motivasi yang sesuai. Siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar dapat memberikan dampak terhadap sehingga aktifitas dan kreatifitas belajar yang berlangsung.

¹⁶ Hasil Interview dengan Kepala Madrasah Tanggal 14 Agustus 2016

Demikian halnya dalam segala bentuk belajar, kreatifitas belajar siswa merupakan sesuatu yang penting, terus dipacu dan dikembangkan baik oleh guru maupun oleh kepala sekolah. Sehingga prestasi yang akan dicapai dan aktifitas yang dilakukan oleh pelajar atau siswa berjalan dengan baik. Demikian kuatnya motivasi tersebut sehingga secara tidak sengaja para siswa menjalankan pelajaran dengan kesadaran yang tinggi.

Peranan guru di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng sangat penting dalam proses belajar mengajar baik sebagai pengajar dan pendidik. Hal ini dapat meningkatkan krdisiplinan belajar siswa sehingga diberikan pemecahannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aktif.¹⁷

Di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa terlebih dahulu seorang guru haru mengetahui latar belakang kesulitan belajar siswa, diantaranya pertama faktor keluarga, apabila kondisi keluarga memotivasi anaknya dalam belajar tentu seorang siswa akan belajar lebih giat dan dapat mengatasi kesulitan pada dirinya. Kedua faktor teman, faktor teman juga berpengaruh dalam belajar siswa oleh karena itu seseorang harus pintar memilih teman agar perkembangannya pun dapat berkembang dengan baik. Kemudian setelah diketahui latar belakangnya, barulah tugas seorang guru memberikan remidi dan pengayaan

Dalam proses belajar mengajar guru Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng mempunyai tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain itu guru Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng juga memperhatikan fase perkembangan berfikir siswa, agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berfikir siswa. Sebaiknya guru tidak menyampaikan materi terlalu tinggi karena dalam siswa itu sendiri ada beranea ragam kemampuannya dalam memahami pelajaran

Peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng.

Merumuskan tujuan

Merumuskan tujuan di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar, sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instraksional yang direncanakan

¹⁷Hasil interview dengan Bapak Supeno, A. Ma, pada Hari Rabu, 14 Agustus 2016

oleh guru. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai program pembelajaran, di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng hasil belajar yang dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi guru. Hanya saja masalahnya adalah bagaimana implikasinya dalam pelaksanaan, perencanaan belajar mengajar yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar dalam bentuk satuan pelajaran.

Penyusunan program pengajaran

Penyusunan program pengajaran di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang umumnya bersifat external, masih ada hal-hal yang harus di perhatikan pendidikan memberi manfaat optimal. Hal-hal yang dimaksud menyangkut isi pokok dari perencanaan pengajaran atau hal-hal yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dalam perencanaan tersebut, dengan demikian lebih menekankan pada faktor internal pengajaran.

Tujuan adalah dunia cita-cita, berarti segala aktivitas pada semua pengajaran termasuk di dalam pengajaran harus mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Yang dihadapi dalam menentukan tujuan pengajaran sebagaimana hasil observasi dan interview bahwa guru kurang memahami metodologi pengajaran. Sehingga tidak dapat membina ilmu semaksimal mungkin, serta tidak dapat memahami pelajaran dengan sempurna sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan di atas untuk mencapai tujuan umum/kurikuler pengajaran di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng dengan memberikan pengajaran dan melengkapi fasilitas pengajaran seperti melengkapi alat, buku-buku dan membiasakan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Sebelum mengajar tentunya guru merumuskan tujuan terlebih dahulu karena apabila tidak ada tujuan maka seorang guru akan kebingungan, apa dengan apa yang ingin disampaikan. Setiap mata pelajaran mengarah pada RPP, maka RPP itulah yang harus dicapai oleh seorang guru. Dengan adanya perencanaan ini diharapkan berjalan dengan baik dan efektif tujuannya agar semua materi yang sudah direncanakan dapat diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan.¹⁸

Menguasai Materi / Sumber Belajar.

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan diajarkan. Jadi sebelum mengajar terlebih dahulu guru belajar dulu

¹⁸Hasil interview dengan Supeno, A. Ma pada Hari Kamis, 05 Agustus 2016

agar ketika mengajar dapat menjelaskan dengan baik (Hasil interview dengan guru.

Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada murid sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan harus betul-betul menguasai bahan pelajaran. Problem yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan atas hakekat proses belajar mengajar guru kurang teliti juga kurang pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Perlu diketahui bahwa materi pelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng adalah kelanjutan dari materi yang diajarkan ditingkat dasar, karenanya dapat dikatakan bahwa materi pelajaran di sesuaikan dengan kurikulum yang ada. Problem yang dihadapi dalam perumusan penentuan tujuan materi pelajaran adalah siswa yang masuk di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng belum tentu siswa yang pernah masuk pendidikan TK.

Untuk mengatasi problem yang ada, guru bisa memberikan tugas-tugas terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian diberi penilaian masing-masing kelompok. Dan bagi kelompok yang mempunyai nilai terbaik diberi semacam hadiah untuk merangsang semangat mereka. Dengan demikian siswa akan timbul persaingan yang positif antara kelompok, inilah penentuan materi yang diterapkan khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng .

Penerapan Strategi dalam Metode Pembelajaran

Seseorang guru harus mempunyai metode/strategi belajar dengan baik karena dengan metode yang bervariasi siswa tidak akan bosan. Sehingga terjadi pembelajaran yang pakem. Selain itu juga akan menambah minat siswa. Guru juga dituntut untuk mampu menguasai siswa agar ketika ramai siswa bisa dikendalikan. Diantara metode yang dilakukan yaitu metode ceramah, kelompok, dan lain-lain sesuai dengan materi dan situasi yang akan disampaikan oleh karena itu seorang guru harus mampu untuk memilih metode yang tepat dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat juga

Mampu menggunakan media Pembelajaran

Seorang guru Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng menguasai media atau faham bagaimana menggunakan dan menempatkannya sebaik mungkin hal ini akan membantu memudahkan siswa dalam belajar serta menghilangkan kejenuhan dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai yaitu mendidik siswa untuk memiliki kemampuan dan kualitas pada setiap individu, maupun kelompok, sehingga dapat menjadikan kehidupan aktual siswa kearah pengembangan kehidupan yang menyeluruh, dan siswa dapat berkembang ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik.

Jadi tujuan pendidikan dan pengajaran di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng adalah mendidik siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, berupaya, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani dan lain sebagainya.

Pendidikan dan pengajaran mendorong siswa atau individu untuk meningkatkan berkreaitivitas dalam kegiatan sehari-hari. Adapun bentuk kualitas dapat diukur dengan evaluasi dengan melihat hasil nilai yang diperoleh baik hasil ujian cawu maupun catur wulan.

Pengukuran bakat siswa Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng dengan melalui beberapa tahap yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu dan evaluasi sumatif/catur wulan artinya penilaian yang dilakukan setelah seluruh program mata pelajaran diselesaikan sehingga dapat menumbuhkan bakat intelektual, bakat dan kepemimpinan bakat psikomotorik. Bakat-bakat tersebut dapat tampak pada kemampuan siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak secara maksimal.

Peranan guru sebagai pelatih dalam meninkatkan kedisiplinan siswa di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng

Guru sebagai pelatih adalah guru tidak hanya mengajar tapi juga melatih siswa dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai membiasakan melakukan kegiatan kedisiplinan belajar sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi pembelajaran. Untuk menjadi pelatih setiap guru selain memiliki syarat-syarat kesehatan jasmani dan rohani, juga perlu memiliki kemampuan dan kompetensi, sehingga dapat menumbuhkan dan menarik perhatian siswa untuk belajar pendidikan agama Islam. Pendidikan dan pengajaran yang diterapkan dapat berupakan pelibatan siswa, menumbuhkan minat dan memberikan motivasi.

Melibatkan siswa secara aktif.

Berbagai eksperimen/penelitian yang dilakukan terhadap siswa sejauh mana keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan dewasa ini, memberikan petunjuk bahwa pengajaran cukup memberikan hasil yang menggembirakan. Kegiatan pendidikan dalam pembelajaran adalah suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun siswa. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar dan siswa aktif belajar di lain pihak..

Dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan keaktifan serta melibatkan berbagai potensi siswa yang dimiliki.

Untuk mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang ada, maka program tahunan yang dibuat oleh guru bidang studi yang bersangkutan sebelum tahun pelajaran dimulai harus mendapat persetujuan (Acc) Kepala Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng. Sehingga diketahui bahan yang diperlukan untuk menyusun program tahunan khususnya mata pelajaran.

Ada beberapa persiapan atau tahapan yang dapat ditempuh oleh sekolah guna meningkatkan pendidikan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Kalender pendidikan Kepala Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng
- b. Susunan program kurikulum mata pelajaran.
- c. Pokok bahasan tercantum dalam GBPP setiap mata pelajaran.
- d. Hasil analisis yang mencakup kedalaman, dan tingkat kesulitan bahan pelajaran

Langkah kedua yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun program pengajaran yang berisi satuan pelajaran yang akan disampaikan dalam jangka waktu 4 bulan beserta alokasi waktu ulangan sumatif serta waktu cadangan.

Alokasi waktu yang dimaksud disini adalah waktu (jam pelajaran) yang disediakan pada program pendidikan pembelajaran. Dengan demikian nampak jelas durasi waktu yang diperlukan untuk membimbing, mengajarkan atau melaksanakan satuan bahasan atau sub pokok bahasan yang diprogram dalam bentuk tatap muka.

Catatan Akhir

Berdasarkan penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data yang didukung hasil interview maka dapat didiskusikan sebagai berikut :

1. Peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran di adalah dengan menggunakan fasilitas fisik dan non fisik semaksimal mungkin dalam pendidikan dan pengajaran di kelas dan diluar kelas. Fasilitas fisik dalam kegiatan belajar mengajar adalah, buku ajar, lembar kerja siswa dan meningkatkan kualitas siswa dalam belajar, yang ada di berarti fasilitas dalam bentuk konkrit yaitu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada secara baik dan benar. Guru diharapkan bisa melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dimana guru adalah pimpinan dalam proses belajar mengajar sekaligus sebagai inovator, motivator serta pengelola kelas secara menyeluruh agar terjadi belajar mengajar yang efektif. Atas dasar itulah peranan guru mempunyai ruang gerak yang cukup luas dan menyeluruh untuk menentukan langkah dan bentuk yang diinginkan, seperti memberikan informasi, motivator, evaluator dan lain-lain untuk suksesnya kegiatan belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar di berjalan efektif dan efisien, yang ditunjang dengan guru (pengajar) yang kompeten sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan dan dan pemanfaatan sarana tersebut siswa dalam kegiatan belajar (aktivitas) belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik dalam hal mendengar, percakapan, membaca dan menulis.

2. Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Guru sebagai pembimbing di sekolah adalah untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Karena itu gurulah yang sering berhubungan dengan siswa khususnya dalam belajar baik yang dalam hal mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan menggunakan, dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam memahami diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti praktek. Adapun langkah-langkah bimbingan yang diberikan guru kepada murid adalah mengumpulkan data tentang murid, mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari dan lain-lain. Di Madarasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kebonsadeng Kemuningsari Kidul bentuk bimbingan guru yang diberikan adalah pemberian informasi yang diperlukan, membantu dalam mengatasi kesulitan, mengevaluasi setiap kegiatan, memberikan kesempatan yang memadai dan mengenal dan memahami setiap murid.

Dengan bimbingan guru dalam kegiatan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, baik

mengenai mendengarkan penejalskan keterangan guru, membaca bacaan materi pelajaran dengan baik dan benar.

3. Peranan guru sebagai Pelatih dalam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Bahwa Peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan krdisiplinan belajar siswa, hal ini tampak pada kegitan guru atau peranan guru dalam menanamkan dan melatih siswa yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut menggunakan fasilitas fisik dan non fisik dalam kegiatan pendidikan. Wujud dari pada kegiatan pendidikan yang dilakukan guru adalah dengan cara melatih dan menanamkan nilai-nilai terhadap siswa. Kegiatan belajar pendidikan yang efektif dan efisien, yang ditunjang dengan guru (pendidik) yang kompeten sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan dan dan pemanfaatan sarana tersebut siswa dalam kegiatan belajar (aktivitas) belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik dalam hal mendengar, percakapan, membaca dan menulis.

Daftar Rujukan

- Athiyah Al Abrasyi, 1987, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Depag RI., 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an
- Djamarah, Szaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Hasan, Kholidjah, 1995, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Muhaimin, 2003, *Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Sri Utami, 1999, *Pemngembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Renika Cipta
- Sardiman, AM., 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sidi Gajalba, 1989, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Andi Offset
- Subroto Suryo, 1998, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad, 2001, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga,sekolah dan masyarakat*, Bandung: Remaja Roesdakarya

- Uhbiyati, Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*,
Bandung: Fokus Media
- Usman, Uzair, 2002, *Profesionalisme Keguruan*, Jakarta: Raja Grafindo
- UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisten Pendidikan Nasional*, Semarang:
Tugu Muda
- WJS. Poerwadarminto, 1987, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN.
Balai Pustaka